

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab setiap warga bangsa Indonesia. Untuk itu, Masyarakat ikut berperan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pemberdayaan sumber daya manusia yang mampu mengadakan perubahan dalam perkembangan masyarakat. Pemberdayaan sumber daya harus dipersiapkan secara optimal salah satunya dengan memperdayakan manusia yaitu melalui pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia. Dalam hal ini pemerintah dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional telah menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah proses belajar mengajar. Untuk menghasilkan pendidikan yang sesuai

¹ UU SISDIKNAS No. 22 Tahun 2003, BAB I Pasal I Ayat 1.

dengan tujuan yang diinginkan, maka sangat diperlukan tenaga pendidikan yang profesional agar pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih berkualitas, dan menghasilkan out put yang mampu bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan harus mengembangkan seluruh potensi anak didiknya dengan sebaik-baiknya dengan tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidangnya.

Guru memegang peran penting dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan kemampuannya agar melaksanakan tugasnya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang sangat cepat mendorong guru-guru untuk terus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Seorang guru juga harus mempunyai kemampuan dalam perencanaan pembelajaran, menguasai bahan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan mampu mengevaluasi hasil pembelajaran. Dalam Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 Ayat 2 dikatakan bahwa :

Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²

² UUD No. 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 Ayat 2

Untuk membantu dan membimbing guru dalam meningkatkan kualitas pengajarannya, maka diperlukan supervisi yang diberikan oleh supervisor. Pentingnya supervisi agar guru perlu melakukan peningkatan secara berkelanjutan karena banyaknya perkembangan yang terjadi baik dari ilmu pengetahuan ataupun teknologi, dalam hal ini diperlukan kegiatan evaluasi serta bimbingan. Kegiatan supervisi ini hendaknya membawa suatu perubahan terhadap proses pengajaran oleh guru sehingga guru dapat memperbaiki serta meningkatkan keahliannya sehingga menjadi guru yang profesional, apabila kemampuan guru dalam melaksanakan pengajaran dapat terus ditingkatkan maka kemungkinan untuk meningkatkan pendidikan dapat ditingkatkan.³

Oleh karena itu, supervisi merupakan bantuan dalam wujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang ahli/supervisor dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional, terutama dalam proses belajar mengajar. Fungsi supervisi yang dilakukan supervisor merupakan sebuah pembinaan dan pengarahan yang dilakukan oleh supervisor kepada guru untuk memperbaiki kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.⁴

³ Dewi Kartikasari dan Hade Afriansyah, "Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan", Researchgate.net, Juni 2019, https://www.researchgate.net/publication/333952097_Pentingnya_Supervisi_Pendidikan_Dalam_Meningkatkan_Kualitas_Pendidikan, h.5 (diakses tanggal 29 Mei 2020)

⁴ Ervin Widayasari Afandi, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Banjaran", Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, <http://repository.upi.edu/>, h.3 (diakses tanggal 21 januari 2020)

Supervisi di sekolah merupakan amanat undang-undang, yang mana pemerintah, pemerintah daerah, dewan pendidikan, dan komite sekolah/madrasah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing.⁵ Supervisi juga menjadi fokus utama dalam pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki dan membina proses pembelajaran guru sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas.⁶

A good supervision involves activities that aids, directs and informs teachers of what should be done or have been done and not merely finding faults in the teachers' teaching. Glickman, Gordon and Gordon have placed supervision as the backbone towards determining the effectiveness of a school⁷. Pendapat tersebut menjelaskan pengawas yang baik akan mengarahkan, membantu dan memberi tahu guru mengenai apa yang akan dilakukan dan tidak hanya mencari kesalahan-kesalahan dalam guru mengajar. Salah satu bentuk supervisi yang dapat dilakukan supervisor adalah dapat dilakukan pendekatan supervisi klinis. Karena tidak hanya

⁵ UU SISDIKNAS No. 22 Tahun 2003, BAB XIX Pasal 66 Ayat 1.

⁶ Rafiqah Awalyatun dkk, *"Implementasi Supervisi Klinis Oleh Pengawas Sekolah di Kota Takengon"*, jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia, 2016, <http://jurnal.unimed.ac.id/>, h.57 (diakses tanggal 14 januari 2020)

⁷ Arsaythamby Veloo, Mary Macdalena A Komuji, dan Rozalina Khalid, *The effects of clinical supervision on the teaching performance of secondary school teachers*, ScienceDirect, October 2013, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042813032515>, h.35 (diakses tanggal 14 Januari 2020)

memerintah saja akan tetapi lebih mendengarkan dan memberikan arah mengenai masalah yang dihadapi guru.

Pada hakikatnya supervisi klinis termasuk dalam bagian dari supervisi akademik atau pengajaran, hanya saja dalam supervisi klinis ini lebih menekankan kepada kelemahan yang terjadi didalam proses belajar mengajar, dan kemudian mencari cara memperbaiki kelemahan. Dalam supervisi klinis ada proses bimbingan yang bertujuan membantu mengembangkan keterampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara objektif.

Tujuan supervisi klinis tersebut pada dasarnya adalah untuk membantu guru memperbaiki cara mengajar, sehingga setelah supervisi klinis dilakukan guru dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya dan apabila kualitas mengajar meningkat maka dapat meningkatkan karirnya. Oleh karena itu, suatu pengajaran sangat tergantung pada kemampuan mengajar guru maka kegiatan supervisi menaruh perhatian utama dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

Richard Waller mengemukakan "*Clinical supervision may be defined as supervision focused upon the improvement as instruction by means of systematic cycles of planning, observation and intensive intellectual analysis of actual teaching performance in the interest of rational*

modification".⁸ Pendapat Richard tersebut mengenai supervisi klinis memfokuskan pada upaya memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan bersiklus melalui perencanaan, observasi dan umpan balik. Oleh karena itu, perbaikan itu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui beberapa tahapan siklus sampai kondisi yang diinginkan dapat tercapai.

Supervisi yang efektif terwujud jika supervisor memiliki kemampuan untuk menggabungkan dengan keterampilan teknis. Supervisor seperti itu dapat membangun kepercayaan di antara kedua belah pihak (guru dan supervisor). Upaya mensupervisi dapat dilakukan dengan efektif, dalam hal ini efektivitas merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap lebih efektif.

Dalam hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh Rugaiyah pada tahun 2016 yang berjudul "Model Supervisi Klinis Berbasis Teknologi Dan Informasi" dengan menggunakan pemanfaatan teknologi dan informasi ini dikatakan efektif karena dilihat dari keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pengawas mengingat banyak sekali guru yang harus dibina

⁸ Fifit Humairoh, Achmad Supriyanto, dan Burhanud, *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan, Volume:1 No: 12 Desember 2016, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8227, h.2277> (diakstikes pada tanggal 10 February 2020)

dalam satu wilayah binaan, komunikasi pembinaan antara pengawas dan guru di wilayah binaan terjalin baik, karena dapat dilakukan melalui SMS, mengirim email atau menelpon langsung ke handphone. Model supervisi ini sangat sesuai untuk membina guru yang mengalami masalah khusus dalam pembelajaran.⁹

Di era globalisasi ini dimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat semua orang semakin tidak bisa terlepas dari ketergantungan digital. Hampir setiap aspek kehidupan ada hubungannya dengan digitalisasi begitu juga dengan pelaksanaan supervisi, dengan model supervisi klinis berbasis web ini dilakukan melihat sejauh mana pelaksanaan supervisi klinis mulai dari perencanaan, pra observasi, observasi, dan umpan balik bisa melalui web saja. Begitu pula mengenai penilaian supervisi klinis dengan memanfaatkan teknologi dan informasi sudah memiliki panduan instrumen penilaian didalam web tersebut dan bisa melihat apakah pelaksanaan supervisi klinis berlangsung telah mencapai tujuan/indikator yang telah ditetapkan sehingga akan lebih efektif dan efisien.

Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama kepada para guru, kemampuan supervisor membantu guru pada kemampuannya memberikan

⁹ Rugaiyah, Pengembangan Model Supervisi Klinis Berbasis Informasi dan Teknologi, Jurnal Cakrawala Pendidikan, Oktober 2016, <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/10429>, h.429 (diakses pada tanggal 04 November 2019)

bantuan kepada guru. Sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada muridnya yang memberikan efek yang baik dengan meningkatnya mutu hasil belajar.

Keunggulan dari penilaian supervisi klinis berbasis web ini, yaitu mempermudah cara kerja pengawas dengan guru yang akan di supervisi karena tidak terkendala oleh waktu. Guru juga dipermudah untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar karena dalam proses upload video ke dalam supervisiklinis.com guru bisa meriview atau merefleksikan kelemahan yang terdapat pada mengajarnya melalui video mengajar yang telah di upload guru. Penilaian supervisi klinis berbasis web akan lebih terencana atau terstruktur dan terdokumentasi secara baik sehingga akan memudahkan melihat kembali penilaian tersebut.

Berdasarkan *grandtour* yang telah dilakukan, peneliti mendatangi Kantor Satuan Pelaksanaan Pendidikan Kecamatan Pulo Gadung peneliti bertemu dengan pak Sabardi selaku Koordinator Pengawas SD di Kecamatan Pulo Gadung. Pengawas menanggapi dengan adanya supervisi klinis berbasis web ini sangat membantu dikarenakan pengawas tidak harus ketemu dengan waktu yang nyata (realtime). Hal ini mempermudah cara kerja pengawas dengan guru tanpa kendala waktu untuk bertemu secara tatap muka. Guru juga dipermudah dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya tanpa adanya keterbatasan waktu. Beliau juga mengatakan dengan adanya website ini bisa lebih

efektif karena guru minta dinilai dengan ada web guru bisa langsung menerima dan melihat hasil dari pengawas, guru juga bisa langsung mengevaluasi kekurangan dan kelebihan pada saat melaksanakan pengajaran dan langsung menerima saran dan masukan dari pengawas. Jadi dengan menggunakan supervisi klinis berbasis web ini penilaian lebih transparan.

Selain itu menurut pak Salamun selaku Pengawas Binaan II mengatakan penggunaan website supervisi klinis ini sangat membantu walaupun sebelumnya para pengawas sudah menggunakan via whatsapp untuk melakukan supervisi sebelum adanya website supervisi klinis tersebut. Selain itu, kendalanya hanya pada penguploadan video pembelajaran yang memerlukan jaringan internet yang stabil, pada saat pelaksanaan supervisi klinis berbasis web bagi beberapa guru yang belum mengerti atau belum terbiasa dalam penggunaan teknologi tersebut. Dengan adanya supervisi klinis berbasis web ini seluruh aspek yang ada di dalamnya bisa berjalan efektif dan efisien.¹⁰

Beliau pun mengatakan, pelaksanaan supervisi klinis berbasis web masih dilakukan secara bertahap antara guru dengan pengawas dan pelaksanaan website ini belum menyeluruh ke sekolah-sekolah atau secara umum di publicasikan, dalam aspek penguploadan video pun masih sering

¹⁰ Wawancara dengan pak Salamun, tanggal Senin, 24 February 2020 di Kantor Satuan Pelaksanaan Pendidikan Kecamatan Pulo Gadung

ditemukannya kendala karena kehalang oleh waktu jam mengajar guru tersebut.¹¹

Selain itu juga menurut bu Fitri selaku walikelas kelas 3A kendala dalam melakukan supervisi klinis berbasis web ini yaitu arahnya belum lama/masih singkat prosesnya jadi masih pada tahap pengenalan dan informasinya tidak secara continue dan untuk saat ini kami masih belum secara efektif dalam menggunakan web supervisi klinis tersebut karena kami pikir web tersebut hanya untuk kegiatan penelitian saja.¹²

Menurut bu Neneng selaku walikelas kelas 1A sangat membantu dengan adanya web ini akan tetapi untuk guru-guru yang tidak mengenal IT mungkin sedikit kesusahan karena untuk pengupload silabus, RPP dan video pembelajaran ke dalam web tersebut. Bisa melihat juga bagaimana cara mengajar guru setelah perekaman video tersebut.¹³

Menurut bu Indri selaku walikelas kelas 3C supervisi klinis berbasis web tersebut sebetulnya bagus tetapi kurang dikembangkan dan disosialisasikan, mungkin seiring waktu harus lebih dikembangkan lagi. Kendala dalam melakukan supervisi klinis berbasis web ini yaitu karena merasa dinilai dan divideo saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi grogi/gugup dalam mengajar, murid-murid juga konsentrasinya

¹¹ Wawancara dengan pak Sabadi, tanggal Kamis, 05 Maret 2020 di Kantor Satuan Pelaksanaan Pendidikan Kecamatan Pulo Gadung

¹² Wawancara dengan bu Fitri, tanggal Senin 09 Maret 2020 di SDN Rawamangun 12

¹³ Wawancara dengan bu Neneng, tanggal Senin 09 Maret 2020 di SDN Rawamangun 12

menjadi berkurang karena merasa sedang divideokan atau merasa dipantau, jika tidak dinilai atau sedang di videokan mungkin akan mengajar seperti biasa tanpa harus merasa dinilai.¹⁴

Jika guru menggunakan bantuan teknologi informasi berbentuk aplikasi supervisiklinis.com, maka tahap observasi dan analisis dapat distrategikan dengan meng-upload silabus, RPP, meng-upload video rekaman, kehadiran supervisor pada waktu yang bersamaan untuk hadir di kelas dapat menggunakan rekaman video. Guru mengajar dengan direkam video lalu hasil rekamannya diupload ke dalam aplikasi supervisiklinis.com yang selanjutnya supervisor melakukan analisis dengan melihat video yang sudah diupload.

Penelitian ini juga bertempat di SDN Rawamangun 12 Pagi dan SD Islam At-Taubah Pulo Gadung, alasan dipilihnya sekolah tersebut dikarenakan beberapa guru sudah menerapkan supervisi klinis berbasis web. Guru yang ada di SDN Rawamangun 12 Pagi yang sudah menerapkan terdapat 2 Guru dan Guru yang ada di SD Islam At-Taubah Pulo Gadung Jakarta Timur yang sudah menerapkan terdapat 3 guru. Dengan demikian, menjadi suatu keunggulan/keunikan karena belum semua sekolah dan guru menerapkan supervisi klinis berbasis web ini dan

¹⁴ Wawancara dengan bu Indri, tanggal Rabu, 11 Maret 2020 di SD Islam At-Taubah Pulo Gadung Jakarta Timur

akan lebih memudahkan pengawas dan guru untuk melaksanakan supervisi klinis tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dikatakan bahwa supervisi klinis sangat perlu dilakukan untuk membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Atas dasar itu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penilaian Supervisi Klinis Berbasis Web Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SDN Rawamangun 12 Pagi dan SD Islam At-Taubah Pulo Gadung Jakarta Timur”**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka penelitian menemukan fokus penelitian yang akan diteliti yakni: “Efektivitas Penilaian Supervisi Klinis Berbasis Web dalam Pelaksanaan Pembelajaran”. Dalam hal ini, peneliti membatasi permasalahan dengan sub fokus penelitian yaitu Penilaian Silabus Supervisi Klinis Berbasis Web, Penilaian RPP Supervisi Klinis Berbasis Web dan Penilaian Pelaksanaan KBM.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus yang sudah diuraikan, maka dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penilaian silabus menggunakan supervisi klinis berbasis web di SDN Rawamangun 12 Pagi dan SD Islam At-Taubah Pulo Gadung?
2. Bagaimana efektivitas penilaian RPP menggunakan supervisi klinis berbasis web di SDN Rawamangun 12 Pagi dan SD Islam At-Taubah Pulo Gadung?
3. Bagaimana efektivitas penilaian pelaksanaan KBM menggunakan supervisi klinis berbasis web di SDN Rawamangun 12 Pagi dan SD Islam At-Taubah Pulo Gadung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan. Maka tujuan pada penelitian beberapa berikut ini

1. Untuk melihat efektivitas penilaian silabus menggunakan supervisi klinis berbasis web di SDN Rawamangun 12 Pagi dan SD Islam At-Taubah Pulo Gadung.
2. Untuk melihat efektivitas penilaian RPP menggunakan supervisi klinis berbasis web di SDN Rawamangun 12 Pagi dan SD Islam At-Taubah Pulo Gadung.
3. Untuk melihat efektivitas penilaian pelaksanaan KBM menggunakan supervisi klinis berbasis web di SDN Rawamangun 12 Pagi dan SD Islam At-Taubah Pulo Gadung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang pendidikan terutama terkait supervisi klinis berbasis web.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengawas di Satuan Pelaksanaan Pendidikan Sekolah Dasar Kecamatan Pulo Gadung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang supervisi klinis dan pelaksanaannya sehingga pengawas dapat memperbaiki dan meningkatkan penilaian supervisi.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi mengenai supervisi klinis dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan meningkatkan profesionalisme guru.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan pengamatan mengenai penilaian supervisi klinis.